

Literasi Digital Dalam Mencegah Penyebaran Konten Hoaks Pada Aparatur Pemerintah Desa

¹Ade Novia Maulana, ²Vina Devi Setyaningrum

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

<p>E-mail : ade@uinjambi.ac.id</p>	<p>Submitted : Desember 2022 Reviewed : Juni 2022 Accepted : Juni 2022</p>
<p>ABSTRAK</p> <p>Era digital telah membawa banyak perubahan besar dalam kehidupan, khususnya di masyarakat. Hoax dianggap sebagai masalah serius di era digital. Semakin banyak pengguna internet di Indonesia saat ini, semakin tinggi pula frekuensi masyarakat mengakses informasi dan konten di media sosial. Sosialisasi ini bertujuan untuk mencegah penyebaran konten hoax kepada aparatur perangkat desa di Desa Argosari sebagai bentuk pengabdian masyarakat di Desa Argosari. Pelaksanaan kegiatan webinar pencegahan penyebaran konten hoax kepada pemerintah Desa Argosari yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi digital, juga untuk meningkatkan pengetahuan pemerintah desa dalam mencegah penyebaran konten hoax yang marak terjadi. Selain itu diharapkan juga dengan adanya sosialisasi ini pemerintah desa memiliki kesadaran akan pentingnya wawasan literasi digital bagi masyarakat, sehingga perangkat desa dapat menjadikan kegiatan ini sebagai gerakan literasi digital bagi masyarakat desa. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan gerakan literasi digital ini nantinya memiliki jangkauan yang lebih luas di kalangan masyarakat desa.</p> <p>Kata Kunci : Literasi Digital, Hoax, Media Sosial, Aparat Pemerintah Desa</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>The digital era has brought many major changes in life, especially in society. Hoaxes are considered a serious problem in the digital era. The more internet users in Indonesia today, the higher the frequency of people accessing information and content on social media. This socialization aims to prevent the spread of hoax content to village government officer in Argosari Village as a form of community service in Argosari Village. Implementation of webinar activities on preventing the spread of hoax content to the Argosari Village government which aims to increase knowledge about digital literacy, as well as to increase village government knowledge in preventing the spread of hoax content which is rife. In addition, it is also hoped that with this socialization, the village government will have awareness of the importance of insight into digital literacy for the community, so that village officials can turn this activity into a digital literacy movement for village communities. Thus, the goals of the digital literacy movement activities will later have a wider reach among the village community.</i></p> <p>Keyword : Digital Literacy, Hoax, Social Media, Village Government Officer</p>

PENDAHULUAN

Desa Argosari merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Desa Argosari merupakan

pemekaran dari Desa Perdamaian yang saat ini letaknya bersebelahan. Masyarakat Argosari terdiri dari beberapa suku seperti suku Jawa, suku Sunda, dan suku Melayu. Namun yang lebih dominan adalah suku Jawa. Desa Argosari membawahi empat Dusun, yaitu Dusun Mulyo Sari, Dusun Taman Sari, Dusun Purwosari dan Dusun Sumber Sari dimana masing masing Dusun membawahi tiga RT. Sehingga secara keseluruhan di Desa Argosari memiliki 4 Dusun dan 12 RT. Pada saat ini desa Argosari memiliki sekitar 1.286 warga yang dikepalai oleh Kepala Desa bernama Nurdin Joko Prasetyo, S.H. Berbeda halnya dengan masyarakat perkotaan yang kebanyakan mampu mengakses teknologi, masyarakat perdesaan kurang mampu memilah informasi yang mereka dapatkan dari isu-isu hoaksdidunia maya yang marak terjadi saat ini. (Fitriarti, 2019).

Negara Indonesia termasuk dalam kategori sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia. Di Indonesia pertumbuhan internet terlihat sejak pada tahun 2003, dan semakin bertambah seiringnya waktu (Sulianta, 2020). Menurut riset yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Pada tahun 2021, dari populasi 272.682.600 jiwa penduduk Indonesia yang menggunakan koneksi internet berjumlah 210.026.769 jiwa. Serta penetrasi dan kontribusi internet berdasarkan gender berjumlah 77,55% pada pria dan pada perempuan 76,48% (APJII).

Internet merupakan bukti kemajuan teknologi yang telah berkembang pesat bagi masyarakat pada saat ini. Hampir seluruh lapisan masyarakat menjadi pengguna internet, yang mana mereka dapat saling bertukar informasi tanpa harus bertatap muka. Informasi-informasi yang tersebar tidak lagi hanya melalui satu pihak dalam artian hanya melalui reporter di dalam siaran televisi atau radio, tetapi pihak-pihak lain seperti masyarakat pun dapat turut menyebarkan informasi hanya melalui ponsel mereka (Amaly & Armiah, 2021).

Berbagai aplikasi di dalam ponsel pintar digunakan oleh masyarakat saat ini untuk menerima serta menyebarkan berbagai macam informasi meskipun informasi tersebut belum diketahui kebenarannya. Seperti aplikasi *WhatsApp* dan *Facebook* yang mayoritas digunakan oleh masyarakat setempat. Informasi-informasi yang tersebar melalui situs web atau platform sosial media tersebut ada

kalanya merupakan informasi yang *valid* atau benar, ada pula yang merupakan informasi tidak benar. Sehingga diperlukan kejelian dalam memilah berbagai macam informasi yang tersedia pada platform-platform online tersebut. Bahkan dari informasi yang didapat di Desa Argosari, beberapa warga pernah mengalami penipuan online melalui *Voice Call WhatsApp*. Ini merupakan bukti bahwasanya pemahaman Literasi Digital sangat dibutuhkan agar meminimalisir, seperti contoh kasus di atas. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan kewaspadaan terhadap berita maupun informasi yang tersebar. (Ramawan et al,2019).

Mudahnya penyebaran informasi saat ini menyebabkan semakin banyaknya informasi ataupun berita yang kebenarannya tidak terbukti (*hoax*). Menurut UNESCO, Hoaks atau *fake news* saat ini lebih dari sekadar label untuk informasi palsu dan menyesatkan yang disamarkan serta disebarluaskan sebagai berita. *Fake news* dikategorikan kedalam dua jenis kecacauan informasi yaitu *Misinformation* dan *Disinformation*. Yang mana *Misinformation* merupakan informasi yang sebenarnya salah, namun tetap disebar karena oknum yang turut menyebarkan informasi tersebut menganggap informasi yang di dapat adalah benar adanya. Sementara *Disinformation* adalah informasi yang salah namun tetap disebar oleh oknum-oknum tertentu dengansengaja (UNESCO, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh oleh tim AIS Subdit Pengendalian konten Ditjen Aplikasi Informatika, sepanjang tahun 2018 dari bulan Agustus hingga Desember ditemukan sebanyak 243 konten hoaks yang tersebar di berbagai *platform online*. Sementara pada awal tahun 2019 terhitung sejak Januari hingga Maret, jumlah konten hoaks terus mengalami peningkatan yang signifikan. Tim AIS Kemkominfo telah memverifikasi sebanyak 981 konten hoaks pada awal tahun 2019. Pada tahun 2021 temuan mengenai konten hoaks semakin meningkat menjadi 4.163 sebaran dengan total 1.819 isu yang manaberita-berita hoaks tersebut mengenai kasus COVID-19 yang pada 2021 sedang berada di titik puncak (Rizkinaswara, 2021).

Menurut APJII terdapat beberapa alasan masyarakat menggunakan internet. Berdasarkan survey yang dilakukan APJII, alasan masyarakat menggunakan internet untuk menjelajah sosial media seperti aplikasi *YouTube*, *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Instagram*. Alasan terbanyak kedua dan ketiga adalah untuk mengakses layanan publik dan melakukan transaksi secara *online*. Serta alasan

lainnya seperti untuk bekerja dan bersekolah dari rumah, untuk mendapatkan informasi dan berita, untuk dapat menikmati beragam konten hiburan *online* dan untuk dapat mengakses layanan keuangan, transportasi *online* dan untuk mengakses *e-mail*.

Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. (Naufal, 2021) Tujuan literasi digital adalah untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, dan membuat, serta mengkomunikasikan konten atau informasi dengan keterampilan kognitif maupun teknis. Setidaknya ada delapan hal penting dalam mengembangkan literasi digital yaitu: *pertama* pemahaman konteks penggunaan dunia digital, *kedua* daya pikir dalam menilai konten, *ketiga* konstruktif, *keempat* memahami kinerja jejaring dan komunikasi, *kelima* kepercayaan diri yang bertanggung jawab, *keenam*, kreatif dalam melakukan hal yang baru yang benar, *ketujuh* kritis dalam menyikapi konten, *kedelapan* bertanggung jawab secara sosial. (Ahmad, 2022)

Pemahaman mengenai Literasi digital amat sangat diperlukan saat ini di segala kalangan mengingat teknologi yang ada sudah semakin canggih. Meski begitu, semakin canggih teknologi saat ini tak lepas pula dari ancaman bahaya. Salah satu dampak nyata dariberkembangnya teknologi adalah hoaks.

Hoaks yang artinya adalah kabar, informasi, berita bohong atau palsu. Menurut KBBI hoaks berarti berita bohong. Hoaks merupakan kegiatan menipu, dan merencanakan menipu, serta trik menipu. Ciri- ciri hoaks yang pertama yaitu mengakibatkan kecemasan, kebecian dan permusuhan serta yang kedua yaitu sumber berita yang tidak jelas. Hoaks dalam media sosial yaitu pemberitaan media yang belum terverifikasi, dan tidak berimbang yang cenderung menyudutkan pihak tertentu (Fatmawati et al., 2019).

Media sosial sebagai suatu alat yang membantu sebagai saluran utama dari penyebaran hoaks. Sering terjadi berita hoaks tersebar melalui media dan dengan mudahnya dipercaya oleh masyarakat tanpa dipertimbangkan dan disaring terlebih dahulu secara logis. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam literasi

digital merupakan salah satu hal yang penting dalam penyebaran hoaks (Monggilo,2020).

Semakin tingginya angka hoaks cukup meresahkan ditengah masyarakat yang masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah pada literasi digital dikarenakan masyarakat Indonesia belum memiliki budaya membaca yang kuat. Masyarakat Indonesia masih sangat mudah percaya apa saja yang diterima tanpa tahu kebenarannya. Sesuai dengan banyaknya fenomena penipuan yang terjadi saat ini (Bahri,2021).

Media sosial sebagai suatu alat yang membantu sebagai saluran utama dari penyebaran hoaks. Sering terjadi berita hoaks tersebar melalui media dan dengan mudahnya dipercaya oleh masyarakat tanpa dipertimbangkan dan disaring terlebih dahulu secara logis. Kurangnya pemahaman masyarakat dalam literasi digital merupakan salah satu hal yang penting dalam penyebaran hoaks. Media sosial yaitu salah satu *platform* yang ada di media siber yang merupakan fitur yang berbasis *website* yang membangun hubungan secara *global* dan setiap masyarakat dapat berinteraksi secara daring (*online*) dengan melalui internet. Dengan hadirnya media sosial, masyarakat dapat melakukan transaksi, pertukaran informasi, dan bekerjasama dalam beragam bentuk seperti tulisan, visual ataupun audiovisual yang aplikasinya berupa *Twitter, Facebook, Blog, Tiktok* dan *WhatsApp*. Media sosial merupakan suatu ruang berkumpul yang dimana masyarakat saling berbagi informasi, pengetahuan serta percakapan secara virtual.

METODE PENELITIAN

Rancangan kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengadakan sosialisasi tertutup kepada pemerintah Desa Argosari mengenai upaya mencegah penyebaran berita hoaks (Nuzuli et al., 2022). Kegiatan ini dilaksanakan dengan memilih pemerintah Desa Argosari sebagai khalayak sasaran dikarenakan seluruh kegiatan masyarakat Desa Argosari berpusat dan diatur oleh pemerintah Desa, sehingga dengan memilih pemerintah Desa sebagai khalayak sasaran untuk melakukan sosialisasi Literasi Digital: Upaya Mencegah Penyebaran Berita Hoaks dengan harapan sosialisasi ini dapat berlanjut ke masyarakat Desa Argosari melalui pemerintah Desa.

Bahan dan alat yang digunakan untuk menunjang sosialisasi adalah Laptop dan proyektor. Berikut adalah langkah-langkah singkat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan literasi:

Tentukan tujuan pelatihan: Definisikan dengan jelas tujuan dari pelatihan literasi yang akan dilaksanakan. Apakah ingin meningkatkan keterampilan membaca, menulis, atau pemahaman bacaan? Tujuan yang spesifik akan membantu Anda merancang program pelatihan yang efektif (Nuzuli & Mirdad, 2021).

Identifikasi peserta pelatihan: Tentukan kelompok target untuk pelatihan literasi. Apakah Anda ingin melibatkan anak-anak, remaja, atau orang dewasa? Menentukan kelompok target akan membantu Anda menyusun materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman peserta (Nuzuli, 2021).

Rancang kurikulum pelatihan: Buat kurikulum yang terstruktur dan terorganisir untuk mencapai tujuan pelatihan. Kurikulum harus mencakup berbagai aspek literasi, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Susun materi pelatihan secara bertahap, mulai dari dasar hingga tingkat yang lebih kompleks.

Pilih metode pengajaran yang sesuai: Tentukan metode pengajaran yang efektif untuk pelatihan literasi. Anda dapat menggunakan kombinasi metode seperti ceramah, diskusi, latihan praktis, permainan, atau penggunaan teknologi pendukung seperti komputer atau tablet. Sesuaikan metode dengan kebutuhan dan preferensi peserta (Nuzuli et al., 2023).

Sediakan materi dan sumber daya: Persiapkan materi pelatihan yang berkualitas dan mudah dipahami oleh peserta. Sediakan bahan bacaan, contoh-contoh tulisan, buku, dan sumber daya lain yang relevan untuk memperkuat pembelajaran. Juga, pastikan Anda memiliki akses ke fasilitas dan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan, seperti proyektor atau papan tulis.

Jadwalkan dan promosikan pelatihan: Tentukan tanggal, waktu, dan lokasi pelatihan. Komunikasikan jadwal dan informasi penting kepada peserta potensial melalui media sosial, papan pengumuman, atau surat undangan. Pastikan untuk

menjelaskan manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh peserta dari pelatihan literasi.

Lakukan pelatihan: Selama pelatihan, berikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami, dorong peserta untuk berpartisipasi aktif, dan berikan umpan balik yang konstruktif. Gunakan metode-metode yang beragam untuk menjaga keberagaman pembelajaran dan menjaga peserta tetap terlibat.

Evaluasi dan tinjauan: Setelah pelatihan selesai, lakukan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan program. Mintalah umpan balik dari peserta untuk mengetahui pendapat mereka tentang kualitas pelatihan dan apakah tujuan telah tercapai. Tinjau hasil evaluasi dan gunakan wawasan ini untuk meningkatkan program pelatihan literasi di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, ditemui temuan lapangan bahwa permasalahan yang terjadi di Desa salah satunya adalah masyarakat di Desa Argosari kurang waspada dalam menyaring segala macam informasi yang mereka temui. Dikarenakan mayoritas masyarakatnya menggunakan aplikasi *Facebook* dan *WhatsApp*, yang mana pada aplikasi tersebut banyak sekali bertebaran hoaks. Salah satu contoh hoaks yang pernah terjadi beberapa waktu yang lalu adalah beberapa warga yang mengalami kasus penipuan *online*, seperti modus penipuan *via telephone* dengan berdalih meminta data pribadi dan kode OTP (*One Time Password*).

Selain itu, contoh kasus lainnya terkait penyebaran berita hoaks beberapa waktu lalu mengenai kecelakaan yang terjadi di daerah Singkut, yang mana menimpa 2 (dua) wanita muda. Penyebar informasi memberikan informasi yang tidak jelas. Sehingga informasi tersebut sampai ke masyarakat Desa melalui grup *WhatsApp* dan beranda *Facebook*. Masyarakat setempat menduga bahwa korban kecelakaan merupakan mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian masyarakat di daerah tersebut. Namun faktanya, korban kecelakaan lalu lintas tersebut bukan mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian masyarakat. Hal ini dikonfirmasi langsung oleh pihak kampus terhadap kaitannya dengan informasi tersebut. Oknum penyebar informasi palsu turut menyebarkan informasi palsu karena mereka tidak dapat membedakan mana berita yang palsu dan benar.

Untuk mengurangi serta mencegah hal-hal yang telah terjadi seperti penipuan atau menyebarkan informasi palsu, maka masyarakat perlu diberikan

edukasi serta sosialisasi mengenai strategi mencegah dan membedakan konten hoaks yang mereka temui di laman media sosial, terutama *facebook* yang saat ini sangat marak digunakan oleh masyarakat Desa Argosari (Dhora et al., 2023).

Kegiatan Webinar tentang Literasi Digital: Strategi Penyebaran Hoaks Pada Aparatur Desa dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Agustus 2022 pada pukul 09.00 WIB. Berlokasi di Aula Posyandu Permata Bunda 1 Desa Argosari. Bekerjasama dengan aparaturnya Desa Argosari setempat. Webinar ini menyampaikan tentang informasi mengenai Literasi Digital dalam mencegah hoaks yang sedang marak saat ini. Melalui media *online*, Kepala Desa beserta perangkatnya dapat berbagi informasi dan pengalaman mereka selama menjabat menjadi aparaturnya Desa dalam menghadapi hoaks serta penipuan *online* yang pernah terjadi di masyarakat bersama dengan narasumber yang telah memaparkan materi mengenai upaya pencegahan hoaks (Damayanti & Nuzuli, 2023).

Hasil dari kegiatan webinar yang telah dilakukan pada Jum'at 19 Agustus 2022 didapatkan bahwa:

- a) Pernah terjadi kasus penipuan *online* melalui *voice call WhatsApp* yang dialami oleh salah satu warga Desa Argosari, sehingga untuk mencegah hal tersebut terjadi lagi, maka pemerintah
- b) Pemerintah Desa mulai menjalankan sosialisasi mengenai perlunya berhati-hati saat melakukan kegiatan secara *online*.
- c) Aparatur Pemerintah Desa menjadi paham mengenai perlunya kehati-hatian dalam bermain media sosial dan pentingnya menyaring setiap informasi yang didapatkan. Hal ini diketahui dari pembahasan mengenai Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).
- d) Mengenai hoaks yang tersebar di grup *whatsapp* keluarga, perlunya sikap yang bijak dari kalangan muda baik dari anak maupun keponakan untuk mengingatkan secara hati-hati dan sopan mengenai pentingnya menyaring informasi sebelum menyebarkan, serta untuk tidak ikut menyebarkan informasi serta berita yang belum diketahui kebenarannya.



Gambar: Kegiatan Literasi Digital Pada Aparatur Pemerintah
Desa Argosari, Kabupaten Sarolangun

KESIMPULAN

Tim penulis pengabdian kepada masyarakat di Desa Argosari telah melakukan kegiatan sosialisasi tentang Strategi Mencegah Penyebaran Hoaks Pada Aparatur Pemerintah Desa sehingga dapat disosialisasikan kembali kepada masyarakat setempat guna lebih waspada dalam menerima berbagai macam informasi di dunia maya.

Adanya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Argosari memberikan pengetahuan literasi digital terhadap pemerintah Desa Argosari agar dapat mencegah penyebaran konten hoaks pada masyarakat. Webinar yang dilaksanakan untuk Pemerintah Desa setempat akan menambah wawasan tentang Literasi Digital. Selanjutnya, dengan dilaksanakannya webinar literasi digital kepada Pemerintah Desa Argosari dapat menjadi pedoman bagi aparat desa dalam melakukan kegiatan sosialisasi literasi digital selanjutnya kepada masyarakat, bahkan dapat pula menjadi suatu awalan untuk membuat gerakan literasi digital di Desa Argosari.

REFERENSI

Ahmad, I.F. (2022). Urgensi Literasi Digital di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(1).

- Amaly, N., & Armiah, A. (2021). Peran Kompetensi Literasi Digital Terhadap Konten Hoaks dalam Media Sosial. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(2), 43. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i2.6019>
- Amelia, D. J., & Ulumu, B. (2019). Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Malang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 106–111. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.144>
- Bahri, S. (2021). Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media. *Jurnal Ilmu Komunikasi* |, 10(1), 16–28.
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). EVALUASI EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DALAM PENGAJARAN METODE PENDIDIKAN TRADISIONAL DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Scientech Research and Development (JSRD)*, 5(1), 208–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.56670/jsrd.v5i1.130>
- Dhora, S. T., Hidayat, O., Tahir, M., Arsyad, A. A. J., & Nuzuli, A. K. (2023). Dakwah Islam di Era Digital: Budaya Baru “e-Jihad” atau Latah Bersosial Media. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 306. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1804>
- Fatmawati, S., Salzabila, R., Rizkitama, G. A., & Nugroho, R. A. (2019). Analisis Berita Hoaks di Korpus Sosial Media Guna Mengembangkan Model “KAPAK HOAKS” (Kemandirian Pembaca Menganalisis Konten Hoaks) Studi Analisis Wacana Kritis. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 15(2), 113–135. <https://doi.org/10.33633/lite.v15i2.2525>
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax. *Meta Communicatio Journal Of Communication Studie*, 4(2), 234–246.
- Monggilo, Z. M. Z. (2020). Analisis Konten Kualitatif Hoaks Dan Literasi Digital Dalam @Komikfunday. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.14710/interaksi.9.1.1-18>.
- Naufal, H.A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*. 1(2)
- Nuzuli, A. K. (2021). Pelatihan Media Sensitif Gender bagi Penggiat Media Bersama DP3AP2KB Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.25139/jkp.v5i3.3815>
- Nuzuli, A. K., & Mirdad, J. (2021). Pelatihan Menulis Tentang Kebudayaan Kerinci di Media Masa Bersama Kabarbaikkerinci.com. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/altifani.v1i1.887>
- Nuzuli, A. K., Putra, O. J., Putri, T. N. Y., Darmansyah, N., Pratama, R. P., & Chandra, R. R. (2022). Strategi Komunikasi Guru Konseling SMAN 4 Sungai Penuh Dalam Pemenuhan Perhatian Pada Siswa Slow Learner. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 9(2), 537–544. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/professional.v9i2.3417>
- Nuzuli, A. K., Sari, R. J., Kurnia, P., Indah, R. R., & P, R. R. (2023). OPTIMALISASI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MANAJEMEN REFERENSI DI DALAM KARYA ILMIAH DENGAN MENGGUNAKAN MENDELEY PADA MAHASISWA IAIN KERINCI. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 135–145. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i1.1409>

Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Anisa, R. (2019). Pengembangan konten positif sebagai bagian dari gerakan literasi digital. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.24198/jkk.v7i1.20575>

Rizkinaswara, L. (2021). Kominfo Temukan 1.819 Isu Hoaks Seputar Covid-19. *Aptika.Kominfo.Go.Id*, 2–3. <https://aptika.kominfo.go.id/2021/08/kominfo-temukan-1-819-isu-hoaks-seputar-covid-19>

Sulianta, F. (2020). *Buku Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies. Universitas Pendidikan Indonesia, June, 81–82. June.* <https://www.researchgate.net/publication/341990674>

UNESCO. (2018). *JOURNALISM, ' FAKE NEWS ' & Handbook for Journalism Education and Training.*